

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang masih dialami oleh Indonesia sebagai negara berkembang. Besarnya angka pengangguran menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data terkait keadaan tenaga kerja di Indonesia, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 5,86 persen. Pengangguran di Indonesia sebanyak 1,1 juta orang telah menempuh pendidikan diploma dan sarjana (BPS, Februari 2022). Tingginya jumlah pengangguran tersebut akan berdampak terhadap persaingan yang semakin besar dalam mencari pekerjaan, dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas (Nengseh & Kurniawan, 2021). Upaya untuk menurunkan angka pengangguran adalah membuka lapangan pekerjaan melalui wirausaha, dengan melakukan kegiatan usaha juga memberikan penghasilan pribadi (Nengseh & Kurniawan, 2021).

Perguruan tinggi diharapkan bisa menggapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek, terutama dalam bidang kewirausahaan. Kenyataan lapangan, lulusan perguruan tinggi lebih condong untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada membuka lapangan pekerjaan (*job creator*) (Hartono, 2018). Fenomena ini disebabkan karena sistem pendidikan dan pembelajaran yang diimplementasikan oleh beberapa perguruan tinggi masih terfokus untuk mempersiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan memperoleh pekerjaan, bukan mempersiapkan lulusan yang bersedia untuk menciptakan pekerjaan. Hal tersebutlah yang menyebabkan masih banyaknya pengangguran berasal dari lulusan diploma dan sarjana.

Minimnya lapangan pekerjaan dapat diatasi dengan sebuah penciptaan usaha baru. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan menjadikan wirausahawan sebagai pilihan karir setelah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai wirausahawan dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran, dan memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna membantu masyarakat mendapat pekerjaan. Namun, dalam membangun usaha baru cukup rentan untuk

menghadapi berbagai permasalahan seperti kegagalan dan kerugian, kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi.

Mahasiswa dalam menunjang pendidikan di Perguruan Tinggi, penting untuk memiliki dorongan dalam dirinya agar tergerak mengikuti program yang diadakan oleh kampus diluar dari kegiatan perkuliahan agar dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan, salah satunya dalam bidang kewirausahaan. Sehingga upaya untuk menggiatkan berjalannya kegiatan wirausaha mahasiswa, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengadakan Program Wirausaha Mahasiswa yang dapat diikuti oleh para mahasiswa aktif guna meningkatkan jiwa kewirausahaannya. Hal ini sejalan dengan Doriza et al., (2020) bahwa untuk mendukung lahirnya wirausahawan muda yang berpotensi harus dipersiapkan pada masa perkuliahan dengan pembekalan pendidikan mengenai kewirausahaan, pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengembangkan sebuah usaha atau bisnis. Dalam program PMW, mahasiswa tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha, tetapi juga juga diharapkan memiliki keahlian baru untuk menjadi mahasiswa wirausaha.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan program pemerintah yang telah dilaksanakan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Jakarta sebagai bentuk upaya untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja ataupun menciptakan lapangan kerja. Program PMW menjadi bagian dari skema pendidikan di Perguruan Tinggi, dimana dengan program ini mahasiswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan memulai untuk berwirausaha berlandaskan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Program ini melibatkan langsung para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui kegiatan sosialisasi terkait pengumpulan proposal PMW, pelatihan penyusunan proposal PMW, seleksi 1 (administrasi proposal PMW), seleksi 2 (presentasi proposal PMW dalam bentuk wawancara), pembekalan peserta PMW, pemberian hibah dana modal usaha PMW, *internship*, laporan kemajuan usaha, monitoring evaluasi lapangan (lokasi usaha), pelaksanaan proposal dan yang terakhir adalah penyusunan dan penyerahan laporan akhir.

Pelaksanaan program ini diharapkan perguruan tinggi dapat mewujudkan fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek, terutama perihal kewirausahaan.

Pembinaan, pelatihan dan pengembangan dalam program PMW menjadi nilai strategi dalam program kegiatan sebagai bentuk upaya mencapai target pencapaian PMW UNJ disetiap tahunnya. Pelatihan dalam hal kewirausahaan di era globalisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mahasiswa guna memajukan perekonomian di Indonesia (Ubaidillah et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal penulis di lapangan melalui data yang didapatkan dari Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UNJ, penulis mendapatkan data jumlah partisipan mahasiswa yang mengikuti seleksi serta mendapat dana hibah dari PMW UNJ dari 2020-2022. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Daftar Jumlah Mahasiswa TOP 50 PMW UNJ Tahun 2019-2023

Tahun Pelaksanaan	Jumlah Mahasiswa TOP 50 PMW UNJ
2019	349
2020	252
2021	250
2022	246
2023	206

Sumber: (Dokumen Wakil Rektor III Universitas Negeri Jakarta)

Tabel di atas sesuai dengan adanya beberapa perubahan perarturan dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terkait jumlah mahasiswa dalam satu tim usaha. Setiap tahunnya program ini memberi dana hibah kepada TOP 50 PMW UNJ yang terdiri dari 3-5 mahasiswa setiap tim. Setelah selesai dilakukannya seleksi pertama yaitu pemberkasan ataupun administrasi dan seleksi kedua dengan dilakukannya presentasi dan wawancara terkait *proposal business* yang dibuat oleh tim usaha. Pada tahap seleksi pertama, setiap tim usaha wajib membuat *proposal business* dengan pilihan kategori bisnis yaitu pertanian dan peternakan, makanan dan minuman, jasa, baju dan aksesoris, produk medis, pendidikan, produk *digital*, dan teknologi. Sebanyak 50 tim yang lolos tidak hanya mendapatkan dana hibah, tetapi juga mendapat pendidikan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan juga sertifikat setelah

rangkaian PMW 2023 berakhir. Pemberian dana hibah diberikan pada dua tahap, yaitu setelah monitoring evaluasi pertama dan setelah monitoring evaluasi kedua dengan nominal keseluruhan antara 4,5 juta sampai 5 juta rupiah.

Kegiatan berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, yaitu *self-efficacy*. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan pribadi mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau serangkaian tugas tertentu (Bandura, 1997). *Self-efficacy* sangatlah penting, dimana akan memberi pengaruh pada usaha yang dibutuhkan sehingga akhirnya terlihat pada kinerja kerja. Seseorang dengan *self-efficacy* yang kuat mampu berusaha dengan maksimal dalam mengatasi permasalahan, tidak mengurangi usaha atau bahkan lari dari permasalahan yang ada seperti yang dimiliki orang dengan *self-efficacy* yang lemah (Murniawaty et al., 2022).

Entrepreneurial Self-efficacy diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting sebagaimana telah ditegaskan dalam studi terkait kewirausahaan yang menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* sebagai kepercayaan diri seorang wirausahawan mengenai kemampuan mereka dalam menjalankan usaha dan keyakinannya untuk memiliki kemampuan yang diperlukan, keyakinan diri tersebut berupa bahwa ia harus mampu untuk menyelesaikan tugas tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan (Liu et al., 2019). Hal ini dapat berpengaruh dikarenakan dalam memulai suatu usaha diperlukan kepercayaan terhadap kemampuan individu bahwa usahanya akan berhasil (Murniawaty et al., 2022). Seseorang yang memiliki nilai *tingkat entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi akan mampu melakukan sesuatu atas dasar adanya kemauan yang menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas, kemampuan dan daya saing. Sehingga pada setiap diri individu terdapat tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang berbeda dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Komitmen dalam berwirausaha merupakan sebuah ketertarikan individu dan kemauan yang besar untuk mendirikan, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. (Ambarwati et al., 2020). Prinsip *entrepreneurship* yang dijunjung seorang wirausahawan sebagai bentuk konsistensi tujuan yang akan dicapai merupakan pengertian dari komitmen

berwirausaha (Rauf, 2020). Komitmen dalam berwirausaha bukan sekedar kemauan seseorang untuk berwirausaha dan memiliki ide gagasan. Namun, kemauan tersebut lebih untuk membangun perilaku yang disiplin, dan konsisten terhadap keputusan, tegas dan bijaksana, serta menciptakan nilai dan tujuan berwirausaha.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa dari 10 tim perwakilan dari TOP 50 PMW UNJ 2021, mendapatkan hasil yaitu 2 tim belum melaksanakan usaha, 2 tim masih berjalan usahanya sampai saat ini, dan 6 tim lainnya sudah berhenti menjalankan usahanya. Usaha yang tidak berjalan lancar tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan diri dan keterlibatan mahasiswa sebagai sumber daya tim dalam menjalankan usaha, memiliki tingkat motivasi dan komitmen yang rendah, berfokus pada kekurangan dan kerugian sehingga selalu berpikir usahanya akan gagal. Seorang wirausahawan dapat dikatakan berkomitmen apabila ia mampu berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan usahanya dengan segala sumber daya yang dimiliki. Komitmen berarti menunaikan segala sesuatu dan lainnya untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai, dan diharapkannya (Purwaningsih & Burhanudin, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap Komitmen Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia telah menempuh pendidikan diploma dan sarjana.
2. Lulusan perguruan tinggi lebih condong untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada membuka lapangan pekerjaan (*job creator*).
3. Usaha yang dijalankan tim dalam Program Mahasiswa Wirausaha tidak berjalan dengan lancar, sehingga berhenti ditengah jalan.

4. Kurangnya tingkat kepercayaan diri dan keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti dalam memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap komitmen berwirausaha mahasiswa UNJ dalam Program Mahasiswa Wirausaha UNJ. Fokus penelitian ini yaitu dengan melibatkan variabel komitmen berwirausaha dan *entrepreneurial self-efficacy*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap komitmen berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah referensi atau pendahuluan bagi pengembangan kajian teori kewirausahaan mengenai *entrepreneurial self-efficacy* dalam hal berkomitmen menjalankan usaha bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara Praktis

- Bagi wirausahawan, untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang digunakan untuk dasar melakukan perbaikan atau perubahan dalam upaya meningkatkan komitmen mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

- Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* dan komitmen berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).
- Bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.
- Bagi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

